



**PERBEDAAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DAN
METODE CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) SISWA DI SD IT TAHFIDZ AL FATIH PEKANBARU**

Mawar Fita Sari

mawarfitasari@gmail.com

Risnawati

risnawati@uin-suska.ac.id

Miftahir Rizqa

miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Korespondensi email: mawarfitasari@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the differences between the Talking Stick learning model and the lecture method on the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) students at SD IT Tahfidz Al Fatih Pekanbaru. This research method is quantitative with a quasi-experimental nonequivalent control group design. The population of this study was all class II students and the sample was class II C, 19 students as the control group and class II D, 21 students as the experimental group. Data collection techniques use tests and observations. Data analysis techniques use descriptive analysis and t test. The results of this research are that the average posttest result for the experimental group is 86.14, which is higher than the control group, 73.75. The results of the t test with SPSS Statistics 21 obtained a t count of 2,718. The t table with $df=18$ at the 5% significance level is 0.14. This shows that the calculated t is greater than the t table, so H_a is accepted and H_0 is rejected. The results of the t test obtained a significant count of 0.14, this value is smaller than 0.05 so that H_a is accepted and H_0 is rejected. Based on these results, it can be concluded that there is a difference between the Talking Stick learning model and the lecture method on the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) for class II students at SD IT Tahfidz Al Fatih Pekanbaru.*

Keyword : *Talking Stick learning model, lecture method, Islamic Religious Education learning outcomes*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran *Talking Stick* dan metode ceramah terhadap hasil belajar Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SD IT Tahfidz Al Fatih Pekanbaru. Adapun metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan *quasi eksperimental nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II dan sampel nya adalah kelas II C 19 siswa sebagai kelompok control dan kelas II D sebanyak 21 siswa sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji t. hasil penelitian ini yaitu rata-rata hasil posttest kelompok eksperimen yaitu 86,14 lebih tinggi dibandingkan kelompok control 73.75. Adapun hasil uji t dengan SPSS Statistics 21 diperoleh t hitung sebesar 2.718. T tabel dengan $df=18$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,14. Hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t table maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji t diperoleh signifikan hitung sebesar 0,14, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara model pembelajaran *Talking Stick* dan metode ceramah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas II di SD IT Tahfidz Al Fatih Pekanbaru.

Kata kunci: model pembelajaran *Talking Stick*, metode ceramah, Hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Received November 30, 2023; Revised Desember 2, 2023; Januari 01, 2024

* Mawar Fita Sari, mawarfitasari@gmail.com

Pendahuluan:

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Salah satu komponen dari Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran PAI, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai.² Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam meyakini, membantu, menghayati dan mengamalkan agama Islam dari pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, bagi siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.³

Kurniasih dan Berlin mendefinisikan bahwa “Pembelajaran *Talking Stick* dilakukan dengan bantuan tongkat, tongkat dijadikan sebagai giliran atau kesempatan untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran”.⁴

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT. Rineke Cipta, 2010), hlm.2

² Abdul Majid, S.Ag., M.Ag, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 2

³Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*.Surabaya, (Pustaka belajar, 2009) hal 109

⁴ Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta, Kata Pena, 2015, Hlm: 82

Huda menjelaskan bahwa “*Talking Stick* merupakan tipe pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Anggota kelompok yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya”.⁵

Menurut Suprijono adalah sebagai berikut: 1.) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya +20 cm. 2.) Guru menyiapkan musik. 3.) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok anggota. 4.) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran 5.) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana 6.) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan. 7.) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. 8.) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 9.) Guru melakukan evaluasi/penilaian 10.) Guru menutup pembelajaran.⁶

Selanjutnya menurut Kurniasih dan Berlin mengemukakan kelebihan *Talking Stick* sebagai berikut : 1) menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran 2) melatih membaca dan memahami materi pelajaran secara cepat sesuai dengan materi yang telah disampaikan 3) agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan sampai gilirannya”.⁷

Adapun kekurangan menurut Suprijono yaitu: 1)Membuat siswa senam jantung 2)Bagi siswa yang secara emosional belum terlatih untuk bisa berbicara dihadapan guru, metode ini mungkin kurang sesuai 3) Jika guru tidak bisa mengendalikan kondisi kelas, maka suasana kelas akan gaduh”.⁸

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD IT Tahfidz Al Fatih Pekanbaru bahwa proses pembelajaran kurang optimal baik dari segi siswa, media maupun

⁵ Miftahul Huda, *Model- model Pembelajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta, 2013, Hlm 224

⁶ A Suprijono, *Cooperatif learning*, Surabaya (Pustaka Pelajar,2009) Hlm: 109

⁷ Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta: kata Pena, Hlm, 83

⁸Suprijono, *ACooperatif learning*, (Surabaya : Pustaka Pelajar, 2009) hlm:110

metode pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas II adalah ceramah, Tanya jawab, penugasan berupa soal. Namun, metode ceramah mendominasi dalam pembelajaran. Ketika guru dalam menyampaikan materi, pada siswa yang mengantuk bermain dengan temannya, dan hanya beberapa siswa yang memperhatikan guru dengan baik. Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang di sampaikan. Namun, guru tidak menindak lanjuti jawaban dari beberapa pertanyaan secara jelas. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan pada buku paket.

Dari observasi di atas, dapat di lihat hasil studi awal terhadap nilai ulangan harian tema Asmaul Husna untuk kelas II di SD IT Tahfidz Al Fatih Pekanbaru masih tergolong rendah karena masih ada yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yang ditentukan sekolah. Rata-rata ketuntasan siswa hanya 25% tiap kelasnya dengan KKM 75.

Penulis Menyimpulkan Dari Permasalahan diatas perlu adanya variasi dalam PAI kelas II di SD IT Tahfidz Al Fatih Pekanbaru. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan sebagai variasi pada PAI adalah *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* belum pernah digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI kelas II di SD IT Tahfidz Al Fatih Pekanbaru

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Penerapan model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil Belajar PAI pada siswa kelas II di SD IT Tahfidz Al Fatih Pekanbaru. Adapun sub masalah dalam penelitian ini adalah apakah model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD IT Tahfidz Al Fatih Pekanbaru? Apakah ada perbedaan yang meyakinkan antara penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dengan metode Ceramah?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan

kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan kelompok control.

Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah metode *talking stick*. Kelas kontrol pada penelitian ini menggunakan metode ceramah.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Tes hasil belajar PAI, Tes tersebut berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Tes tersebut terdiri dari sepuluh butir soal. Tes ini digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *talking stick* dan metode ceramah dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas II di SD IT Tahfidz Al Fatih Pekanbaru

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati keterlaksanaan penerapan metode *talking stick* dan metode ceramah. Pengamatan dilakukan dengan mengamati sikap guru dan siswa ketika pelaksanaan metode *talking stick* dan metode ceramah sesuai pedoman observasi. Pedoman observasi berisi daftar kegiatan tentang langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran *talking stick* dan metode pembelajaran ceramah.

Lembar observasi tersebut ditujukan untuk mengamati aspek-aspek yang dilakukan oleh guru serta siswa selama berlangsungnya metode *talking stick* dan metode ceramah dalam mata pelajaran PAI.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji-t. Analisis deskriptif Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui perbandingan rata rata kelompok eksperimen. Analisis uji-t menggunakan *SPSS Statistics 21*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari *pretest*, dua kali proses pembelajaran, dan *posttest*. Hasil *pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dan menentukan kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Berdasarkan hasil *pretest*, kelas II C (kelompok kontrol) mendapatkan nilai rata-rata 50 dan kelas II D (kelompok eksperimen) mendapatkan nilai rata-rata 58,429. Hasil *pretest* tersebut baik karena nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok control tidak jauh berbeda.

Setelah *pretest*, proses pembelajaran dilaksanakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan metode *talking stick* dan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah. Setiap pertemuan dalam proses pembelajaran ditutup dengan mengerjakan soal evaluasi secara individu.

Rata-rata hasil evaluasi pertemuan pertama, kelompok eksperimen memperoleh 60,90 sedangkan kelompok kontrol memperoleh 48,3. Rata-rata hasil evaluasi pertemuan kedua, kelompok eksperimen memperoleh 72,14 sedangkan kelompok kontrol memperoleh 60,05.

Berdasarkan rata-rata hasil evaluasi pertemuan pertama dan kedua, kelompok eksperimen memperoleh rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal tersebut karena perbedaan perlakuan yang diberikan kepada kedua kelompok. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan model pembelajaran *talking stick* dan metode ceramah terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SD IT Tahfidz al Fatih pekanbaru.

Hasil evaluasi kelompok eksperimen mengalami kenaikan pada pertemuan pertama dan kedua. Adapun hasil evaluasi kelompok kontrol mengalami penurunan dalam setiap pertemuan. Kelompok kontrol mengalami penurunan dalam setiap pertemuan karena guru kurang memiliki kemampuan menggunakan metode ceramah. Ketika guru menjelaskan materi, sebagian siswa tidak memperhatikan. Siswa berbicara dengan teman sehingga suasana kelas menjadi ramai. Kegiatan tersebut juga berulang ketika guru meminta siswa untuk mempelajari

kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru. Ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tidak ada siswa yang bertanya.

Sikap siswa di atas merupakan beberapa kekurangan metode ceramah. Sikap di atas sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2011: 148-149) bahwa metode ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan jika guru kurang mempunyai kemampuan berbicara. Oleh karena itu, siswa tidak akan mengikuti jalannya pembelajaran sehingga pikiran siswa berada ditempat lain atau siswa akan mengantuk. Selain itu, guru akan sulit mengetahui apakah seluruh siswa sudah paham dengan materi yang dijelaskan. Apabila siswa diberi kesempatan untuk bertanya tetapi tidak ada yang bertanya, hal tersebut bukan jaminan siswa memahami materi yang dijelaskan guru.

Keterlaksanaan metode *talking stick* dan metode ceramah dapat dilihat dari hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan, keterlaksanaan metode *talking stick* pada siswa mencapai 86% sedangkan metode ceramah mencapai 73%.

Posttest dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dua kali proses pembelajaran selesai. Rata-rata nilai hasil *posttest* kelompok eksperimen yaitu 86,14.

Rata-rata nilai hasil *posttest* kelompok control adalah 73,75. Hasil *posttest* kelompok eksperimen yang menggunakan metode *talking stick* lebih tinggi dibandingkan kelompok control yang menggunakan metode ceramah. Selain itu, rata-rata hasil *posttest* kelompok eksperimen > 75 sedangkan kelompok kontrol < 75. Berdasarkan hal tersebut, metode *talking stick* lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah.

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t (*ttest*) dengan *SPSS Statistics 21*.

Paired Samples Test

	Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
					Pair 1	m. ceramah - m. talking stick			

Output Paired Sampel Test menampilkan Hasil uji t dengan menggunakan *SPSS Statistics 21* diperoleh t hitung sebesar 2.718. T tabel dengan $df=18$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,14.

- **Hipotesis :**

H_0 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas II C dan II D di SD IT Tahfidz Al Fatih

H_a : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas II C dan II D di SD IT Tahfidz Al Fatih

- Nilai signifikan adalah 0, 05

- Kreteria H_0

H_0 : Jika $\text{sig (2- tailed)} < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikansi antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas II C dan II D di SD IT Tahfidz Al Fatih

H_a : Jika $\text{sig (2- tailed)} > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikansi antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas II C dan II D di SD IT Tahfidz Al Fatih

Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji t diperoleh signifikansi hitung sebesar 0.14, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikansi antara model pembelajaran *Talking Stick* dan metode ceramah. Perbedaan mean menunjukkan penggunaan model pembelajaran *talking stick* lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil belajar penelitian dan pembahasan, ada perbedaan pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas II di SD IT Tahfidz Al Fatih Pekanbaru antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan metode ceramah. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil *posttest*. Rata-rata nilai hasil *posttest* kelompok eksperimen adalah 86,14 dan rata-rata nilai hasil *posttest* kelompok control adalah 73,75. Hal tersebut berarti nilai hasil *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok control. Selain itu, rata-rata nilai hasil *posttest* kelompok eksperimen > 75 sehingga mencapai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas II di SD IT Tahfidz Al Fatih Pekanbaru.

Adapun hasil uji t dengan SPSS *Statistics 21* diperoleh t hitung sebesar 2,718. T tabel dengan $df=18$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,14. Hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t table maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji t diperoleh signifikan hitung sebesar 0,14, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara model pembelajaran *Talking Stick* dan metode ceramah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas II di SD IT Tahfidz Al Fatih Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- A Suprijono, 2009, *Cooperatif learning*, Surabaya, Pustaka Pelajar
- Abdul Majid, 2012, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya,
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Surabaya, Pustaka belajar
- Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta: kata Pena
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, 2015, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta, Kata Pena
- Miftahul Huda, 2013, *Model- model Pembelajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT. Rineke Cipta
- Suprijono, 2009, *ACooperatif learning*, Pustaka Pelajar